

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada bidang pertanian khususnya perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu penyumbang devisa utama dari sektor nonmigas untuk Indonesia. Sektor ini dapat menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber penghasilan bagi petani. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang pertumbuhannya meningkat dari tahun ke tahun daripada tanaman perkebunan lainnya. Tanaman ini berkembang secara pesat pada daerah Sumatera dan Kalimantan. Pada tahun 1986, total luas lahan kebun sawit Indonesia sebesar 593.800 ha. Pada tahun 2001 hingga 2006, luas lahan perkebunan kelapa sawit mengalami kenaikan, yaitu 4.713.000 ha di tahun 2001, 5.067.000 ha di tahun 2002, 5.239.000 ha di tahun 2003, 5.284.000 ha di tahun 2004, 5.454.000 ha di tahun 2005 dan 6.074.000 ha di tahun 2006 (Ditjen Perkebunan, 2007).

Daerah kabupaten Mukomuko merupakan daerah dengan penghasil kelapa sawit terbesar diantara daerah daerah yang ada pada Provinsi Bengkulu. Kontribusi tersebut akan selalu meningkat dikarenakan bertambahnya luas area tanam dan tingginya harga tandan buah segar (TBS). Kabupaten Mukomuko juga merupakan kabupaten yang memiliki potensi budidaya kelapa sawit yang sangat tinggi. Sebagian besar kegiatan pertanian di Kabupaten Mukomuko dilakukan oleh petani kecil dan sisanya dilakukan oleh beberapa perusahaan perkebunan yang ada pada kabupaten tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik daerah Mukomuko (2010), komoditi perkebunan yang paling tinggi jumlah penanamannya adalah kelapa sawit dengan total luas yang ditanam 100.412 hektar atau 93,16 % dari total luas tanam, selanjutnya diikuti oleh perkebunan karet dengan luas tanam seluas 7.264 ha atau hanya 6,73 % dan selebihnya merupakan tanaman dari kelapa, lada, kakao, kopi yang nilainya tidak mencapai 1 %.

Proses pengepresan minyak sawit memegang peranan penting karena sangat mempengaruhi kualitas minyak dan biji yang dihasilkan. Kualitas minyak sangat dipengaruhi oleh kinerja *screw press* yang ada dalam proses pengempaan. Mesin *screw*

press digunakan untuk memisahkan minyak mentah dari serabut dan *nut* selama proses pengepresan. Bagian *screw press* dapat digunakan untuk waktu yang lama dan beratnya pengoperasian di bagian ini menyebabkan banyak masalah, misalnya jika tekanan pada mesin *press* terlalu tinggi, akan menyebabkan kehilangan inti yang tinggi dan umur mesin *press*-an yang pendek, dan jika tekanannya rendah, serat akan menjadi basah, yang akan menyebabkan terbawanya minyak sawit ke pembuangan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh mesin *screw press* terhadap kualitas minyak dan *nut* pada perkebunan kelapa sawit berdasarkan data yang didapatkan setelah menganalisis mesin, karena hal tersebut maka penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Tekanan Mesin *Screw Press* Terhadap Kualitas *Oil* dan *Nut* pada PT. AGROMUKO di Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu**”.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu dapat menganalisis pengaruh tekanan mesin *screw press* dengan tekanan 40, 60 dan 75 bar dan pada masing masing tekanan diberi 3 kali pengulangan untuk mengetahui pengaruh tekanan terhadap kualitas *oil* dan *nut* pada PT. Agromuko di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini agar dapat memberikan informasi terkait kualitas *oil* dan *nut* yang dihasilkan mesin *screw press* pada PT. Agromuko di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.